

LEBIH DARI SEKEDAR KONSELING: LAYANAN BK SMPN 1 MARTAPURA MENDORONG POTENSI DAN MENGATASI PERMASALAHAN SISWA

Galuh Fadya Khoirinnisa¹, Zahwa Ramadhani Yudianor², Rabiatul Aslami³, Marja⁴

Email: galuhfadya054@gmail.com¹, zyudianor@gmail.com², rabiatuslami85@gmail.com³, marja@unj.ac.id⁴

Universitas Lambung Mangkurat^{1,2,3}, Universitas Negeri Jakarta⁴

Abstrak: Observasi dan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana Pengimplementasian layanan BK di Sekolah SMPN 1 Martapura. Kami juga mencari data tentang berapa banyak peserta didik reguler dan peserta didik berkebutuhan khusus. Alasan kami mengambil sekolah ini karena sekolah SMPN 1 Martapura merupakan salah satu sekolah berbasis inklusi dan sekolah penggerak yang ada di daerah Martapura. Hasil dari observasi dan wawancara yang kami lakukan adalah peserta didik di SMPN 1 Martapura diberikan pembelajaran BK setiap minggu dan di adakan peninjauan paling kurang 6 bulan 2 kali. Peserta didik Berkebutuhan Khusus juga didampingi oleh guru pendamping khusus untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus. Jumlah guru BK yang ada disekolah ada 6 orang dan di setiap guru BK memegang beberapa kelas sebagai bentuk tanggung jawab guru BK. Sekolah ini juga dilengkapi dengan fasilitas ruangan BK supaya peserta didik dapat berkonsultasi secara lebih leluasa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus.

Abstract: *These observations and interviews are intended to find out how guidance and counseling services are implemented at SMPN 1 Martapura School. We also look for data on the number of regular students and students with special needs. The reason we chose this school is because SMPN 1 Martapura is one of the inclusion-based schools and driving schools in the Martapura area. The results of the observations and interviews we conducted were that students at SMPN 1 Martapura were given guidance and counseling lessons every week and reviewed at least twice within a period of 6 months. Students with special needs are also accompanied by special assistant teachers to help students with special needs. There are 6 guidance and counseling teachers at the school and each guidance and counseling teacher holds several classes as a form of guidance and counseling teacher responsibility. This school is also equipped with guidance and counseling room facilities so that students can consult more freely.*

Keyword: *Guidance and Counseling for Children with Special Needs.*

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan di sekolah pada prinsipnya untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang berhubungan dengan: pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Layanan BK juga berfungsi untuk memberikan solusi atas suatu permasalahan, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan memberikan pendidikan moral.

Pada usia beranjak remaja peserta didik tentu diharuskan untuk melakukan banyak penyesuaian dari peralihan masa kanak-kanak ke masa remaja sehingga ada banyak hal yang ingin dicoba dan timbul banyak sekali permasalahan. Disini peran Keluarga, Lingkungan, dan Guru BK tentunya sangat penting dalam mengarahkan Peserta didik ke arah yang lebih baik dan memberikan contoh yang baik sehingga moral dan tingkah laku peserta didik bisa terbentuk. Harapannya di masa depan peserta didik lebih mudah menemukan jati dirinya, mengembangkan potensinya, dan mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Martapura yang menjadi salah satu sekolah penggerak di Kalimantan Selatan

Kabupaten Banjar dan juga merupakan penyelenggara pendidikan inklusif. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis data yang didapat melalui observasi dan wawancara langsung oleh guru BK dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Martapura. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik non parametrik, berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMP Negeri 1 Martapura. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 29 April sampai dengan 5 Mei 2024, selama satu minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekolah Pendidikan adalah salah satu langkah untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mencapai Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan pelajar Pancasila (Kemendikbud RI. 2021). Program ini berfokus pada pengembangan hasil siswa secara menyeluruh, mencakup kompetensi dalam literasi dan numerasi serta karakter, tentunya diawali dengan SDM yang unggul, yaitu kepala sekolah dan guru. Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah melakukan perubahan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjalankan tugas negara untuk menjamin hak dan pemerataan pendidikan bagi semua warga negara. Oleh karena itu, regulasi yang mengatur program ini menjadi indikator penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang mampu membangun Indonesia yang lebih baik di masa depan (Fahrian, 2021).

SMPN 1 Martapura menjadi salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Banjar. Sebagai sekolah penggerak, SMPN 1 Martapura aktif menerapkan berbagai program inovatif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, salah satunya program inklusi. SMPN 1 Martapura dirancang untuk menyediakan Pendidikan yang setara bagi semua siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus, dengan didukung fasilitas, layanan bimbingan konseling bagi siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, hingga tenaga pendidik khusus. Untuk saat ini, siswa berkebutuhan khusus di SMPN 1 Martapura rata-rata mengalami hambatan dibidang akademik seperti kesulitan belajar dan lamban belajar sehingga disediakan Guru Pembimbing Khusus (GPK).

Selain siswa berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dibidang akademik, ada pula siswa berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan fisik dan motorik sehingga anak memerlukan kursi roda untuk mobilitasnya. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah SMPN 1 Martapura, untuk saat ini SMPN 1 Martapura telah menyediakan fasilitas untuk siswa berkebutuhan khusus seperti toilet disabilitas dan ramp, direncanakan juga penambahan fasilitas lainnya untuk persiapan menyambut peserta didik baru berkebutuhan khusus ditahun ajaran yang akan datang dan tentunya untuk mendukung proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan kebutuhan anak. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang lebih inklusif dan aksesibel bagi semua siswa.

SMPN 1 Martapura menyediakan layanan Bimbingan Konseling (BK) bagi siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Sekolah memiliki guru BK berjumlah 6 orang serta seluruh guru BK mempunyai latar belakang yang sesuai dengan ranahnya. Selain jumlah guru BK yang mencukupi, tersedia pula ruang konseling yang tentunya membuat siswa nyaman ketika melakukan konseling. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru BK di SMPN 1 Martapura, bimbingan konseling diberikan untuk seluruh siswa baik itu siswa reguler atau siswa berkebutuhan khusus. Biasanya setelah memberikan konseling, guru BK akan melakukan kerja sama dengan guru kelas untuk memantau perkembangan dari siswa yang bermasalah. Untuk pendekatan yang diterapkan guru BK kepada siswa yaitu pendekatan secara individual yang membuat siswa tidak takut untuk melakukan konsultasi. Layanan BK yang diberikan tidak hanya berupa konseling penanganan masalah bagi siswa yang bermasalah saja. SMPN 1 Martapura juga

memberikan tes untuk mengetahui potensi siswa (minat dan bakat), layanan orientasi untuk setiap peserta didik baru, pemantauan belajar secara berkala, serta menyediakan ruangan privat untuk konsultasi yang aman dan nyaman. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan instansi lain seperti Dinas Pendidikan, Kepolisian, dan Dinas Kesehatan untuk membahas kesehatan mental dan meningkatkan efektivitas BK di sekolah. Dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Martapura ini menjadikan siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus lebih terarah.

Deskripsi Wawancara Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Martapura

Sebagaimana telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, bahwa layanan bimbingan konseling yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Martapura bagi siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dengan memiliki guru BK yang berjumlah 6 orang serta disediakan fasilitas ruang konseling yang nyaman untuk siswa agar leluasa dalam melakukan konseling. Dalam wawancara yang kami lakukan di SMP Negeri 1 Martapura kami mendapat informasi jumlah siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 1 Martapura ada 18 siswa dengan rata-rata klasifikasi Kesulitan Belajar (*slow learner*). Gambaran wawancara yang kami lakukan terhadap guru BK, siswa, dan Kepala Sekolah dalam tabel berikut:

Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting menurut Bapak peran Guru BK bagi ABK dalam pendidikan di sekolah Bapak? 2. Bagaimana Bapak mengukur efektivitas layanan BK di sekolah? 3. Apa tantangan utama dalam menyediakan layanan BK yang berkualitas di sekolah? 4. Ada berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus di sekolah ini? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sangat penting karena guru bk dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan siswa reguler dan abk. 2. Dengan cara mengawasi, setiap 3 bulan ada laporan dari guru BK mengenai perkembangan peserta didik, pengukuran efektifitas layanan BK sangat penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan benar-benar bermanfaat bagi peserta didik. 3. Tidak ada tantangan khusus hanya saja guru bk masih belum terlalu mengenal abk secara mendalam, karena itu peran GPK sangat penting, dengan adanya GPK di sekolah ini sangat membantu. 4. Untuk sekarang ada 18 siswa berkebutuhan khusus , rata-rata memiliki hambatan belajar.

Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering Ibu menggunakan layanan BK untuk membantu siswa berkebutuhan khusus dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, akademik, dan karir? 2. Berapa kali ibu melakukan peninjauan dan evaluasi mengenai perkembangan belajar untuk siswa? 3. Bagaimana Ibu mengidentifikasi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan BK? 4. Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam memberikan layanan BK yang efektif? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biasanya setiap kali ada masalah guru akan bekerja sama dengan GPK untuk mencari jalan keluar. 2. Untuk siswa reguler peninjauan dilakukan satu kali dalam 3 bulan, sedangkan untuk ABK peninjauan dilakukan lebih sering 1 bulan sekali untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. 3. Dengan menanyakan kepada orang tua, wakili kelas, dan guru mata pelajaran. 4. Mispersepsi dengan orang tua anak, orang tua anak terkadang ada yang tidak mau datang saat dipanggil ke sekolah.
---------	---	---

Dari tabel wawancara di atas, menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat penting bagi semua siswa, baik siswa umum maupun siswa berkebutuhan khusus. Layanan BK di SMP Negeri 1 Martapura dinilai cukup efektif untuk mengetahui perkembangan setiap siswa dan mampu mengurangi perilaku negatif di sekolah. Meskipun begitu, tetap ada beberapa kendala dalam penerapan BK di lapangan, seperti kurangnya pemahaman guru BK tentang hambatan yang dimiliki ABK, sehingga perlunya bantuan dari wali kelas dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang lebih sering berinteraksi dengan mereka dan kesalahpahaman orang tua apabila ada panggilan dari sekolah mengenai anaknya.

KESIMPULAN

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 1 Martapura berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi dan karakter mereka, serta mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Sekolah memiliki 6 guru BK yang berkualifikasi dan menyediakan ruangan konseling yang nyaman. Layanan BK diberikan kepada semua siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Metode BK yang diterapkan di SMPN 1 Martapura meliputi konsultasi individual, penanganan masalah, tes potensi, layanan orientasi, dan pemantauan belajar. Layanan BK di SMPN 1 Martapura dinilai cukup efektif untuk mengetahui perkembangan setiap siswa. Meskipun begitu, tetap ada beberapa kendala dalam penerapan BK di lapangan, seperti kurangnya pemahaman guru BK tentang hambatan yang dimiliki ABK.

Maka dari itu, penting untuk meningkatkan pemahaman guru BK tentang hambatan yang dimiliki ABK melalui pelatihan atau workshop. Memperkuat kerjasama antara guru BK, wali kelas, dan GPK juga penting untuk memberikan layanan yang lebih optimal kepada siswa berkebutuhan khusus. Kemudian melakukan evaluasi dan pengembangan layanan BK secara berkala untuk mengetahui efektivitas layanan BK dalam jangka panjang. Penting juga mengadakan sosialisasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya layanan BK dan cara mendukung perkembangan anak di sekolah.

Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas dan berkelanjutan, diharapkan siswa SMPN 1 Martapura dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, berprestasi, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Firdaus Syafi, F. (2021). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”
MERDEKA BELAJAR: SEKOLAH PENGGERAK.
Kemendikbud RI. 2021. Program Sekolah Penggerak 2021. Jakarta: Kemendikbud RI.